

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek – objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

Tabel 1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Penelitian	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Skripsi ini
----	-------	-----------------	-----------------------	------------------	---

1	Aplikasi Pembelajaran IPS Bagi Siswa Siswi Kelas VII Berbasis Platform Android (Studi kasus pada SMP Angkasa Lanud Sulaiman kabupaten Bandung)	Sherly Dwi Pranita Siahaan NIM.10509484	Pendekatan Deskriptif	Aplikasi pembelajaran mobile ips ini merupakan inovasi baru dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan teknologi informasi. pembelajaran ips secara mobile ini mempunyai kelebihan yaitu bisa di akses dimana dan kapan saja melalui gadget android. didukung oleh fitur - fitur	Penelitian sherly bertujuan untuk embelajaran ips secara mobile ini mempunyai kelebihan yaitu bisa di akses dimana dan kapan saja melalui gadget android. didukung oleh fitur - fitur pendukung seperti gambar dan lain lain
---	--	---	-----------------------	---	--

				<p>pendukung seperti gambar dan lain lain. aplikasi ini ditujukan untuk pembelajaran external diluar kelas. untuk menambah pengetahuan siswa dan untuk melatih kemampuan dengan mengerjakan quis / soal - soal latihan..</p>	
--	--	--	--	--	--

Dari satu penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahawa sangat berbeda dengan penelitian yang saya buat dari mulai dari objek penelitian dan masalah yang dibahas.

No	Judul	Nama Penelitian	Metode Yang digunakan	Hasil penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Skripsi ini
2	PERANCANGAN MEDIA ALTERNATIF BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR	Akhmad Arfianto NIM 51901807	Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem	Bagi masyarakat mampu, masalah belajar bahasa Inggris di luar sekolah dapat diatasi dengan les privat atau dengan media alternatif seperti CD interaktif. Akan tetapi, untuk masyarakat	Penelitian Akhmad bertujuan untuk membelajarkan Bahasa Inggris secara mobile ini mempunyai kelebihan yaitu bisa diakses dimana dan kapan saja melalui gadget android. didukung oleh

				<p>menengah bawah cukup berat untuk memasukan anakny ke les privat atau menyediakan komputer agar dapat menggunakan CD interaktif. Oleh karena itu, kebutuhan siswa akan media belajar alternatif yang dapat digunakan semua kalangan sangat</p>	<p>fitur - fitur pendukung seperti gambar dan lain lain</p>
--	--	--	--	--	---

				diperlukan untuk membantu belajar di luar sekolah. Media itu juga harus memiliki kesesuaian materi dengan kurikulum yang ada, sehingga hasil belajarnya langsung dapat diterapkan dalam lingkungan se kolah.	
--	--	--	--	---	--

Dari satu penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa sangat berbeda dengan penelitian yang saya buat dari mulai dari objek penelitian dan masalah yang dibahas.

2.2. Konsep Dasar Sistem

Menurut James O'Brien dan George Marakas (2007:26), Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan, dengan batasan fungsi yang jelas, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan menerima masukan input dan menghasilkan output dalam proses yang terorganisasi. Sistem pada umumnya memiliki elemen dasar, meliputi Input, Proses, Output, Umpan Balik Feedback, dan Kendali (Controll).[1]

2.2.1. Karakteristik Sistem

Supaya sistem itu dikatakan sistem yang baik memiliki karakteristik yaitu :

1. Komponen Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen-komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem terdiri dari komponen yang berupa subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batasan sistem (boundary)

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batasan suatu sistem menunjuk ke ruang lingkup (scope) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem (environment) Lingkungan luar sistem (environment) adalah diluarbatas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan dapat bersifat menguntungkan yang harus tetap dijaga dan yang merugikan yang harus dijaga dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.
4. Penghubung sistem (interface)
Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari subsistem ke subsistem lain. Keluaran (output) dari subsistem akan menjadi masukan (input) untuk subsistem lain melalui penghubung.
5. Masukan Sistem (input) Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem, yang dapat berupa perawatan (maintenance input), dan masukan sinyal (signal input). Maintenance input adalah energi yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi. Signal input adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran. Contoh dalam sistem computer program adalah maintenance input sedangkan data adalah signal input untuk diolah menjadi informasi.
6. Keluaran sistem (output)
Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Contoh

komputer menghasilkan panas yang merupakan sisa pembuangan, sedangkan informasi adalah keluaran yang dibutuhkan.

7. Pengolah sistem

Suatu sistem menjadi bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Sistem produksi akan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, sistem akuntansi akan mengolah data menjadi laporan-laporan keuangan.

8. Sasaran sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (goal) atau sasaran (objective). Sasaran dari sistem sangat menentukan input yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.[2]

2.2.2. Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dalam beberapa sudut pandang :

1. Klasifikasi sistem sebagai :

- a. Sistem abstrak (abstract system) Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik.
- b. Sistem fisik (physical system) Sistem fisik adalah sistem yang ada secara fisik.

Sistem diklasifikasikan sebagai :

Sistem alamiah (natural system) Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia. Misalnya sistem perputaran bumi.

Sistem buatan manusia (human made system) Sistem buatan manusia adalah sistem yang dibuat oleh manusia yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin (human machine system).

Sistem diklasifikasikan sebagai :

Sistem tertentu (deterministic system) Sistem tertentu adalah sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi, sebagai keluaran sistem yang dapat diramalkan.

Sistem tak tentu (probabilistic system) Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilistik.

Sistem diklasifikasikan sebagai :

Sistem tertutup (close system) Sistem tertutup adalah sistem yang tidak terpengaruh dan tidak berhubungan dengan lingkungan luar, sistem bekerja otomatis tanpa ada turut campur lingkungan luar. Secara teoritis sistem tertutup ini ada, kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang adahanya relatively closed system.

Sistem terbuka (open system) Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima input dan output dari lingkungan luar atau subsistem lainnya. Karena sistem terbuka terpengaruh lingkungan luarnya maka harus mempunyai pengendali yang baik. [2]

2.3. Konsep Dasar Informasi

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Dari definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian sistem secara umum, yaitu :

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem.
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk

pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya.[3]

2.3.1. Siklus Informasi

Informasi menjadi penting, karena berdasarkan informasi itu para pengelola dapat mengetahui kondisi obyektif perusahaannya. Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan cara tertentu. Informasi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan yang dibutuhkan untuk menambah wawasan bagi pemakainya guna mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh, data dapat berupa nama karyawan, jumlah jam kerja, dan lain sebagainya. Jika banyaknya jam kerja dikalikan dengan besarnya upah per jam, maka akan diperoleh gaji kotor. Jika seluruh gaji kotor tersebut dijumlahkan, maka akan diperoleh total gaji kotor. Setelah pemrosesan dilakukan terhadap data, maka akan

diperoleh informasi yang dapat mengungkapkan tentang gaji kotor per karyawan dan total biaya gaji yang harus disediakan oleh perusahaan. Informasi tersebut diperlukan sebagai dasar pertimbangan para pengelola organisasi dalam mengambil keputusan manajerial dan strategis.

Pengolahan data menjadi informasi itu merupakan suatu siklus, yang terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut.

1. Pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan suatu proses pengumpulan data yang asli dengan cara tertentu, seperti sampling, data transaksi, data warehouse, dan lain sebagainya yang biasanya merupakan proses pencatatan data ke dalam suatu file.
2. Input. Tahap ini merupakan proses pemasukan data dan prosedur pengolahan data ke dalam komputer melalui alat input seperti keyboard. Prosedur pengolahan data itu merupakan urutan langkah untuk mengolah data yang ditulis dalam suatu bahasa pemrograman yang disebut program.
3. Pengolahan data. Tahap ini merupakan tahap di mana data diolah sesuai dengan prosedur yang telah dimasukkan. Kegiatan pengolahan data ini meliputi pengumpulan data, klasifikasi (pengelompokkan), tabel maupun grafik, penyimpanan dan pembacaan data dari tempat penyimpanan data.
4. Pencatatan data masukan data harus dicatat dalam beberapa bentuk sebelum diproses. Proses pencatatan ini tidak hanya terjadi pada tahap pembuatan atau

distribusi saja, tetapi dapat terjadi pada seluruh siklus pengolahan Output. Hasil pengolahan data akan ditampilkan pada alat output seperti monitor dan printer sebagai informasi.

5. Distribusi. Setelah proses pengolahan data dilakukan, maka informasi yang dihasilkan harus segera didistribusikan. Proses pendistribusian ini tidak boleh terlambat dan harus diberikan kepada yang berkepentingan, sebab hasil pengolahan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau menjadi data dalam pengolahan data selanjutnya.[4]

2.3.2. Nilai Informasi

Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.

Pengertian nilai informasi menurut Priyanto, bisa diartikan sebagai data dengan arti atau makna atau informasi yang memiliki arti penting dan manfaat yang relatif untuk membuat suatu keputusan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Bagian terpenting dalam nilai informasi adalah saat seseorang menerima informasi, dia dapat membuat keputusan dari informasi yang diterima. Apabila dia tidak membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak relevan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Menurut Jogiyanto, nilai informasi ditentukan oleh dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Informasi dikatakan bernilai bila

manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Nilai informasi secara nyata memiliki karakteristik khusus terhadap tingkat ukuran, kebutuhan, dinamika, kemanfaatan dan keterpakaian informasi itu sendiri. Tetapi nilai tersebut tidak dapat diukur secara nyata.[5]

2.4. Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem informasi adalah komponen yang sangat berguna atau penting dalam suatu sistem. Sistem informasi dibutuhkan untuk manajemen pada saat mengambil keputusan atau kebijakan yang tepat [3].

Sistem Informasi adalah sistem pada suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi dari organisasi tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, sistem informasi kumpulan dari komponen sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi serta membantu manajer dalam mengambil keputusan.

2.4.1. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat

manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan [6].

Jadi, bisa disimpulkan bahwa sistem informasi komponen-komponen yang saling berkaitan untuk suatu tujuan dan menghasilkan output yang di inginkan.

2.4.2. Konsep Sitem Informasi

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan (*building block*)[7]:

1. Blok masukan (*input block*)

Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. Input disini termasuk metode-metode dan media yang digunakan untuk menangkap data yang dimasukkan yang dapat berupa dokumen dasar

2. Blok model (*model block*)

Blok model terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan metode matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang sudah diinginkan.

3. Blok keluaran (*output block*)

Merupakan keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok teknologi (*technology block*)

Blok teknologi yang digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian diri secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari unsur utama yaitu:

5. Teknisi (*brainware*)
6. Perangkat Lunak (*software*)
7. Perangkat Keras (*hardware*)
8. Blok basis data (*data base block*)

Merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

9. Blok kendali (*control block*)

Banyak faktor yang dapat merusak sistem informasi, misalnya bencana alam, kebakaran, kecurangan-kecurangan, kegagalan sistem, ketidak efisienan dan sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah atau bila terlanjur terjadi kesalahan dapat langsung diatasi.

2.5. Teori Pendukung

Teori pendukung adalah teori-teori yang berhubungan dengan *problem* yang dibahas pada penelitian skripsi ini, berikut teori pendukung sebagai berikut:

2.5.1. Konsep dasar pendaftaran

Dalam fungsi, proses pendidikan di sekolah memiliki dua dimensi, yaitu dimensi konsumsi pendidikan dan dimensi investasi dari pendidikan. Dimensi konsumsi pendidikan mengacu kepada peranan sekolah dalam membina pribadi dan aspek humanistik pada pelajar. Sementara dimensi investasi, mengacu kepada pengharapan terhadap sekolah dalam pembinaan pelajar agar menjadi warga negara yang baik, memperoleh pekerjaan yang terbaik serta dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian pendidikan di sekolah disamping mengupayakan proses humanisasi terhadap pribadi setiap pembangunan. Suatu filosofi tidak dipungkiri lagi bahwa semakin terdidik seseorang maka semakin besar produktivitasnya yang dihasilkan di dalam pembangunan bangsanya.

Namun 17 untuk mencapai hasil terbaik dari peranan sekolah, maka proses pendidikan disekolah harus di kelola secara lebih fungsional sehingga benar-benar efektif. Tuntunan terhadap pendidikan agar mampu mengantisipasi segala perubahan tak dapat dihindari. Pengelolaan sekolah tidak dapat dipadankan dengan sistem konvensional yang statis. Karena itu pendidikan idealnya melahirkan pribadi yang dapat menciptakan system sosial baru dengan nilai dasar dari budaya bangsa yang modern. Strategi dasar kebijakan pendidikan nasional dewasa ini diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan diyakini sebagai alasan pengembangan sekolah-sekolah efektif. Disamping itu timbul kesadaran baru bahwa hasil belajar siswa tidak

semata-mata dipengaruhi faktor bawaan siswa, seperti karakteristik, sosial ekonomi, ras, latar belakang keluarga, akan tetapi dibentuk juga oleh faktor organisasi sekolah

Penerimaan Siswa Baru (PSB) adalah proses pendaftaran, penyeleksian, siswa dari sekolah lama untuk menjadi siswa baru di satu sekolah dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah. Penerimaan Siswa Baru merupakan salah satu kewajiban pihak sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan setiap tahun pelajaran baru. Melalui aplikasi penerimaan siswa baru, bagian marketing dapat memantau proses penerimaan siswa baru mulai dari data pendaftaran, proses perangkaan urutan penerimaan siswa setiap waktu. Pendaftaran Siswa Baru (PSB) yang selanjutnya disebut dengan PSB adalah proses seleksi administrasi dan akademis calon siswa untuk memasuki jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi. Dalam proses pendaftaran siswa calon siswa baru harus melengkapi berbagai persyaratan diantaranya mengisi formulir pendaftaran dengan melampirkan dokumen yang dibutuhkan yaitu berupa ijazah, foto dan lain-lain. Penerimaan Siswa Baru merupakan proses penerimaan akademis calon siswa untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam tingkatan SMP. Sistem aplikasi Penerimaan Siswa Baru ini bagus jika diterapkan untuk bagian marketing sekolah. Semuanya akan jadi lebih praktis, efisien, canggih, dan terstruktur untuk penginputan data siswa baru. [8]

2.5.2. Definisi SMP

Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk wajib belajar bagi setiap warga negara berusia 7-15 tahun di Indonesia. Wajib belajar 9 tahun meliputi pendidikan

dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).[9]

2.5.3. Definisi pembagian kelas

Wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu.

Menurut Jean & Morris dalam *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Education*: “Teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes place. Artinya, guru (wali kelas) adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.

Wali kelas berasal dari guru juga yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[10]

2.5.4. Definisi Jadwal

Pengertian jadwal menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja; daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Sedangkan pengertian penyusunan jadwal atau penjadwalan adalah proses, cara, perbuatan menjadwalkan atau memasukkan ke dalam jadwal nama No proses Nama proses nama nama Nama entitas Nama entitas 24 (<http://bahasa.kemdiknas.go.id>). Tujuan utama dari sebuah sekolah adalah terselenggaranya kegiatan belajar mengajar (KBM). Adapun beberapa komponen utama dari KBM adalah tersedianya guru pengajar, ruang kelas, siswa, materi pembelajaran, dan waktu KBM. Maka dari itu dalam menyelenggarakan KBM membutuhkan pengaturan komponen-komponen tersebut secara rinci yang disebut jadwal pelajaran.

Secara umum definisi penyusunan jadwal pelajaran sekolah adalah mengatur atau membagi komponen KBM sehingga dapat terlaksana proses KBM dengan baik. Penyusunan jadwal pelajaran sekolah dapat juga diartikan sebagai kegiatan mengalokasikan sejumlah mata pelajaran beserta guru pengajar ke sejumlah kelas yang tersedia dan sejumlah slot waktu disertai dengan constraint. Constraints terbagi atas

dua jenis, yaitu hard constraints dan soft constraints (Petrovic dan Burke, 2004:2). Hard constraints merupakan batas-batas yang harus diterapkan pada penjadwalan dan harus dipenuhi. Soft constraints didefinisikan sebagai batas-batas mengenai alokasi sumber daya yang jika dilanggar masih dapat menghasilkan solusi yang layak tetapi sedapat mungkin untuk dipenuhi. Oleh sebab itu terdapat beberapa cara untuk memenuhi constraint tersebut.[11]

2.5.5. Definisi Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan.[12] Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.[12]

